

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toleransi didasari oleh sikap saling menghormati, menerima segala perbedaan keyakinan, dan selalu berpikir positif. Toleransi tidak hanya dilihat dari aspek keyakinan agama saja, namun juga berkaitan pula dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.<sup>1</sup> Misalnya saja toleransi dalam pengambilan keputusan musyawarah, hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang mampu menahan atau mengabaikan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain yang lebih sesuai. Maka dari itu kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari seberapa jauh toleransi bangsa tersebut diimplementasikan dalam setiap sendi kehidupan. Semakin toleran terhadap segala perbedaan, maka suatu bangsa tersebut akan semakin mengarah kepada bangsa yang harmonis.

Sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini disebut sebagai toleransi. Dengan ini dapat dipahami toleransi yaitu sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Hal mengenai toleransi ini disebutkan pada al-Qur'an surah al-Hujurât ayat 13:

---

<sup>1</sup> Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama)", *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Februari 2022, 4-5.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>2</sup>*

Al-Qur’an tidak pernah menyebutkan kata tasamuh/toleransi secara eksplisit. Namun, secara implisit al-Qur’an menjelaskan konsep toleransi dengan segala batasan-batasannya secara jelas. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep toleransi dapat dijadikan rujukan dalam implementasi toleransi dalam kehidupan. Toleransi antar umat beragama termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam ajaran Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan lain sebagainya. Toleransi dalam beragama bukan berarti hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama tertentu yang dipercayai dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.<sup>3</sup> Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan

<sup>2</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 755.

<sup>3</sup> Muhammad Jayus, “Toleransi Dalam Perspektif Al Qur’an” *al-Dzikra* Vol. 9, No. 1, Januari –Juni Tahun 2015, 117-118.

manusia dalam menyikapi keragaman agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas sosial yang dilakukan di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.<sup>4</sup>

Ada enam agama resmi yang diakui oleh Negara Indonesia saat ini, diantaranya agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Setiap agama tersebut, mengandung ajaran-ajaran yang menyeru kepada penganutnya untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia. Keberagaman dan toleransi antar umat beragama di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan negara-negara di Barat. Toleransi di Indonesia masih dijunjung tinggi agar kerukunan dan kedamaian antar umat beragama dapat terwujud.<sup>5</sup>

Toleransi dibangun tidak semudah pada kenyataannya, perlu adanya proses-proses dan dorongan khususnya dari pemerintah untuk membangun toleransi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir banyak muncul konflik intoleran dan kekerasan atas nama agama yang menyebabkan munculnya pandangan yang mencekam, menakutkan dan membuat gentar bagi setiap pemeluk agama. Salah satu isu yang tidak kunjung menemui solusinya hingga saat ini adalah isu toleran dan intoleran yang sangat melekat dengan kehidupan sosial. Ditegaskan PBB pada *Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion of Belief* mengatakan bahwa intoleransi dan diskriminasi pada agama diartikan sebagai pembedaan, pengabaian, larangan atau pengutamaan.

---

<sup>4</sup> Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan", *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, 2013, 15.

<sup>5</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No. 2, 2020, 181.

Berlanjut pada konflik yang muncul khususnya konflik antarumat beragama, maupun antar aliran tertentu dalam satu agama. Dalam sejarah kelam bangsa Indonesia yang mengalami isu kasus konflik agama yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Seperti kasus konflik di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul tahun 2006, konflik agama Bogor mengenai pembangunan GKI Yasmin tahun 2000 dan bermasalah pada tahun 2008.<sup>6</sup> Kasus konflik agama tersebut sebagian besar terjadi pada kelompok minoritas.

Berbagai tantangan tentunya harus dihadapi dalam mewujudkan toleransi umat beragama di Indonesia. Terlihat jelas dengan berbagai kasus yang ada, seolah pemerintah menutup mata dan lambat mengambil keputusan untuk menyikapi sikap intoleransi dalam beragama yang semakin marak di Indonesia. Seperti pasca terjadinya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta tahun 2017 dilanjutkan Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2019 yang membenturkan isu agama dengan politik yang membuat masyarakat Indonesia hampir terseret ke persoalan isu agama. Selain itu menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2010 kasus intoleransi di Indonesia cenderung menurun namun kembali meningkat pasca 2017 dengan intoleransi *religious-cultural* cenderung meningkat terutama dalam hal pembangunan rumah ibadah.<sup>7</sup> Adanya arus naik turunnya toleransi sangat memungkinkan terjadi, hingga bagaimana hal tersebut dapat diatasi dengan cara yang tepat, pembuktian secara rasional dan sikap keterbukaan yang perlu diterima oleh segala kalangan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Firdaus M. Yunus, "Konflik Agama di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya". *Substantia* Vol. 16, No. 2, 2014, 217-228.

<sup>7</sup> CNN Indonesia, "LSI: Intoleransi Di Era Jokowi Masih Tinggi," Diakses pada 30 Mei 2023.

Pandangan dunia keagamaan yang cenderung anakronistik memang sangat berpotensi untuk memecah belah dan saling klaim kebenaran sehingga menimbulkan berbagai macam konflik. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang mengatasnamakan agama sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan.<sup>8</sup>

Di antara upaya Pemerintah Indonesia untuk menekan angka intoleransi adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 494 Tahun 2022 yang menetapkan tentang Tahun Toleransi 2022. Dalam keputusan tersebut menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan penguatan moderasi beragama pada Kementerian Agama dan untuk melaksanakan hasil Rapat Kerja Nasional Kementerian Agama Tahun 2022, perlu dilaksanakan tahun toleransi 2022. Maka dari itu keputusan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian penghargaan, penyelenggaraan lokakarya atau pelatihan, publikasi dan kampanye, penyelenggaraan perayaan dan pertunjukan, penyusunan buku dan modul, penyusunan standar dan instrument, serta pemberian bantuan dan kegiatan lainnya.

Selain pemerintah, tidak sedikit juga masyarakat ikut berpartisipasi untuk menggaungkan indahnya toleransi khususnya para pemuka agama. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana yang populer dan efektif untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak. Salah satunya yang ditemui di media sosial adanya dakwah yang disampaikan oleh tokoh/pemuka agama. Termasuk di antaranya konten *Log In* yang diangkat peneliti sebagai sumber

---

<sup>8</sup> Muhammad Jayus, "Toleransi Dalam Perspektif Al Qur'an" ..., 115.

penelitian ini. *Log In* adalah sebuah konten pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier.<sup>9</sup> Konten ini berisikan serangkaian pertanyaan mengenai keagamaan yang langsung dijawab oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Dalam konten ini memadukan pembawa acara dan narasumber atau bintang tamu yang berasal dari berbagai pemeluk agama. Misalnya saja Onadio Leonardo atau Onad<sup>10</sup> sebagai pembawa acara yang beragama Katolik dan Habib Husein Jafar al-Hadar<sup>11</sup> yang beragama Islam sebagai narasumber utama. Selain dua orang sebelumnya juga berhadir pada konten ini bintang tamu dari berbagai kalangan yang secara bergantian mengisi episode-episode yang tayang setiap hari selama satu bulan.

Habib Ja'far sebagai narasumber utama dalam konten *Log In* ini merupakan seorang ulama dan da'i yang dikenal di dunia dakwah Islam khususnya kalangan muda. Beliau memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan sering mengundang decak kagum khalayak. Dalam setiap dakwahnya Habib Ja'far menggunakan berbagai sumber seperti al-Qur'an, Hadis, pendapat ulama, penelitian ilmiah, cerita sejarah, dan sumber lainnya. Gaya dakwahnya yang santai, pemilihan diksi yang indah, dan selalu memberikan contoh mudah dalam kehidupan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya. Melalui konten *Log In* ini, Habib Ja'far berupaya menyebarkan perdamaian antar umat beragama dan mengajak masyarakat untuk

---

<sup>9</sup> Deddy Corbuzier adalah seorang mantan pesulap yang kini beralih profesi menjadi *presenter*, *podcaster*, dan figur publik Indonesia yang dikenal dengan program wawancaranya yang mendalam dan sering kali kontroversial.

<sup>10</sup> Onadio Leonardo adalah seorang kreator konten dan musisi Indonesia yang populer di platform media sosial, dengan fokus pada hiburan dan konten yang menginspirasi generasi muda.

<sup>11</sup> Habib Husein Ja'far adalah seorang ulama terkemuka asal Indonesia yang dikenal luas karena pengaruhnya dalam dakwah Islam, terutama dalam mengajarkan nilai kedamaian dan toleransi.

memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dari agama apapun yang mereka percayai sebagai sebuah keyakinan dengan tujuan untuk memperbaiki diri dan mencapai kebahagiaan di dunia dan hari kemudian.<sup>12</sup> Walaupun penyampaian berdasarkan perspektif Islam, namun Habib Ja'far menerapkan sikap toleransi antar umat beragama dalam penyampaian pada konten tersebut.

Konten *Log In* menuai komentar dan tanggapan positif dari masyarakat. Konten ini berusaha untuk mewujudkan NKRI yang menjunjung tinggi nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang dikemas dengan dialog aktif yang membahas pertanyaan-pertanyaan dasar dalam menyikapi perbedaan dan isu-isu lainnya. Selain itu menurut peneliti, konten ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, khususnya tentang toleransi beragama. Sangat terlihat jelas dari para pembicara pada konten ini yang walaupun mereka menganut agama berbeda, namun mereka tetap selaras dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa menyinggung atau merendahkan yang lain. Konten ini tidak hanya menjadi tontonan semata tetapi juga memiliki nilai tuntunan pada masyarakat.

Dengan permasalahan mengenai keharusan bagi setiap individu untuk memiliki sikap toleransi agar terwujud kehidupan yang harmonis serta adanya konten *Log In* yang sengaja dirancang untuk mendiskusikan bagaimana menyikapi keragaman telah menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait pesan dan nilai toleransi dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel*

---

<sup>12</sup> Widia Ningsih, dkk. "Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At Youtube Channel Deddy Corbuzier", *Journal Transnational Univers Studies*, Vol. 1, No. 3, April 2023, 134.

YouTube Deddy Corbuzier. Hal menarik lainnya yang menambah minat peneliti terhadap penelitian ini adalah pembahasan mengenai toleransi yang selalu menjadi pembicaraan hangat di setiap diskusi lintas agama dalam menghadapi beberapa kasus terbaru yang tengah terjadi pada kehidupan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan sikap toleransi di Indonesia.

Peneliti menggunakan studi analisis wacana sebagai sarana yang dimaksudkan dapat mencapai tujuan dalam pemecahan suatu masalah yang sedang marak ini. Penelitian ini menggunakan analisis wacana dalam pandangan konstruktivisme yang menolak adanya pandangan positivisme/empirisme yang memisahkan subjek dan objek bahasa. Menurut pandangan konstruktivisme, bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objek belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan, tetapi subjek sebagian faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Oleh karena itu analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk mengurai maksud dan makna tertentu. Pengungkapan itu dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk<sup>14</sup> untuk menganalisis konten video. Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Selain itu, untuk memudahkan peneliti mengetahui pesan dan nilai toleransi

---

<sup>13</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan penerapannya pada Wacana Media* (Prenada Media, 1 Januari 2014), 19-20.

<sup>14</sup> Teun Adrianus Van Dijk, Sarjana bidang linguistik teks, analisis wacana dan analisis wacana kritis.

beragama dari konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier diperlukan pengamatan mendalam terhadap konten tersebut dengan melihatnya dari berbagai aspek, baik dari aspek dimensi teks, kognisi sosial maupun aspek konteks. Analisis wacana sangat memudahkan para pegiat toleransi untuk lebih mengembangkan penerapan dan merealisasikan adanya toleransi beragama di Indonesia dalam menganalisis sebuah konten dalam bentuk video.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu peneliti akan menulis skripsi dengan judul **“Toleransi Beragama dalam Konten *Log In* pada Bulan Ramadan Tahun 2023 Di *Channel* YouTube Deddy Corbuzier (Studi Analisis Wacana).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan toleransi beragama dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier?
2. Bagaimana nilai toleransi beragama dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pesan toleransi beragama dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier.
2. Untuk mengetahui nilai toleransi beragama dalam konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar memberi manfaat kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih jauh tentang perkembangan keilmuan Islam. Dengan demikian, keilmuan Islam selalu aktual dengan adanya penelitian-penelitian terbaru.

2. Secara Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat menyiarkan nilai-nilai pada ajaran Islam dengan cara yang sesuai. Membuka pandangan bagi masyarakat yang telah menonton konten *Log In* dalam memaknai nilai dari pesan yang disampaikan terkait toleransi umat beragama. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan sebuah referensi kepada universitas, sehingga dapat membantu mengatasi isu atau memecahkan sebuah masalah nantinya.

3. Secara Sosial

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan acuan bagi kalangan akademisi, aktivis, dan masyarakat dalam memahami wacana toleransi beragama pada konten yang ada di media sosial, seperti YouTube. Penelitian ini juga dapat

meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap wacana toleransi yang ditampilkan pada media sosial sehingga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pesan dan nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Toleransi Beragama**

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai serta menghormati perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.<sup>15</sup>

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat.<sup>16</sup>

Toleransi beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman agama. Toleransi dapat dilihat secara nyata

---

<sup>15</sup> Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Jurnal Toleransi*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2015, 123.

<sup>16</sup> Henry Thomas Simarmata, dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi* (Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017), 10-12.

dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Misalnya dalam kegiatan gotong royong, kegiatan ini dilakukan masyarakat secara bersama-sama, tanpa membedakan keyakinan yang dianut oleh individu lain.<sup>17</sup>

Konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier berperan penting dalam menyampaikan makna toleransi beragama dengan menekankan nilai-nilai yang mendukung terciptanya hubungan harmonis antarumat beragama. Melalui konten ini, program tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi, sekaligus membuktikan efektivitasnya sebagai media edukasi bagi masyarakat dalam memahami pentingnya sikap toleran. Selain itu, keberadaan media sosial seperti YouTube menjadi sarana strategis untuk menyebarluaskan pesan toleransi secara luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Hal tersebut selaras dengan definisi toleransi menurut Tilman bahwa toleransi disebut sebagai faktor esensial untuk perdamaian<sup>18</sup> dan menurut Djohan Effendi yang menerangkan toleransi beragama adalah suatu perilaku tenggang rasa dan lapang dada yang diciptakan pada setiap orang untuk saling menghargai satu bahkan seribu perbedaan, baik dalam agama maupun budaya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan", *Jurnal Komunitas*, Vol. 5, No. 1, 2013, 15.

<sup>18</sup> R. Tilman, *The Intellectual Legacy of Thorstein Veblen: Unresolved Issues*. (Westport: Greenwood Publishing Group, 2004), 95.

<sup>19</sup> Djohan Effendi, *Pergulatan Umat Beragama di Indonesia*. (Jakarta: Paramadina, 2001), 45.

## 2. Analisis Wacana

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga pengertian. Salah satunya, Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas beberapa bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>20</sup> Selanjutnya wacana, yaitu suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.<sup>21</sup>

Analisis wacana merupakan bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Analisis wacana merupakan salah satu disiplin ilmiah dalam linguistik yang secara khusus mengkaji tentang wacana.<sup>22</sup> Wacana memiliki arti yaitu kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa. Dengan hal tersebut, wacana dipandang sebagai wujud bahasa yang utuh karena setiap bagian dalam wacana memiliki hubungan padu. Di samping itu, wacana juga berkaitan dengan konteks. Sebagai kesatuan yang abstrak, wacana dapat dibedakan dari teks, tulisan, bacaan, tuturan atau inskripsi, yang berpijak pada makna yang sama, yaitu bentuk nyata yang terlihat, terbaca, atau terdengar.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1538.

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 11.

<sup>22</sup> Alwasilah, A, Chaedar, *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan* (Jakarta: Pusat Bahasa), 19.

<sup>23</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia, 2005).

### 3. *Log In*

Arti *Log In* adalah adalah masuk. *Log In* biasanya disebut sebagai *log in*, *log on*, atau *sign in*. *Log In* pada penelitian ini adalah sebuah konten di bulan Ramadan tahun 2023 pada *channel* YouTube Deddy Corbuzier. Konten *Log In* mendapat komentar dan tanggapan yang baik dari masyarakat. Selain itu menurut peneliti, konten ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan agama, khususnya tentang toleransi beragama. Hal tersebut terlihat jelas dari para pembicara pada konten *Log In* yang berasal dari latar belakang agama berbeda, namun mereka tetap selaras dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isu-isu hangat yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Konten ini tidak hanya menjadi tontonan tetapi memiliki nilai tuntunan bagi para pemirsanya.

### F. Penelitian Terdahulu

Subbab ini berisi hasil penelusuran peneliti terkait beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keserupaan tema yaitu mengenai toleransi beragama. Pada subbab ini pula peneliti akan memaparkan penegasan mengenai unsur pembeda dari penelitian terdahulu dan apa saja unsur baru yang ada di dalam penelitian penulis. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi oleh Afrizal Rosikhul Ilmi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “*Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Herman Radheya adalah orang yang berada di balik akun @negativisme dan dalam catatan mingguan Prakhobah, Herman lebih dominan

membahas tentang kebhinnekaan, persamaan ras, dan toleransi beragama. Pembahasan tentang hal tersebut menjadi hal utama Herman membuat akun @negativisme, dengan tujuan untuk menyadarkan seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok radikal yang merusak persatuan dan kesatuan Indonesia. Dilihat dari segi kognisi sosial, ditemukan bahwa Herman memiliki pemahaman bahwa setiap penganut agama harus memiliki sifat toleran. Selanjutnya dilihat dari segi sosial ditemukan bahwa kehidupan bertoleransi di Indonesia sedang mengalami penurunan, terutama dalam aktivitas di media sosial.<sup>24</sup> Penelitian ini disampaikan dengan jenis teks atau pesan tertulis menggunakan aplikasi Twitter, tentunya berbeda dengan yang peneliti gunakan yaitu dalam bentuk dialog atau percakapan atau melalui penyampaian pesan secara lisan dengan menggunakan aplikasi Youtube.

2. Skripsi oleh Kurnia Irianti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "*Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2010*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana yang dibangun SKH Kompas pada kasus pemberitaan toleransi beragama yaitu wacana yang membangun opini pembaca bahwa toleransi beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati, saling menghargai, dan memahami hak asasi manusia atau kelompok dalam hal memilih keyakinan masing-masing dalam beragama

---

<sup>24</sup> Afrizal Rosikhul Ilmi, "Analisis Wacana Toleransi Beragama Pada Akun Twitter @Negativisme" *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017), i.

tanpa ada unsur paksaan memasuki agama ataupun tindak diskriminasi dalam menjalankan keyakinan tersebut.<sup>25</sup> Dalam penelitian tersebut dipaparkan melalui penggunaan bahasa (teks) dalam penyampaian pesan, menggunakan analisis wacana kritis dengan pemakaian bahasa dan tuturan berupa tulisan dan tidak menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

3. Skripsi oleh Putri Magalena dari IAIN Salatiga tahun 2021 dengan judul “*Analisis Wacana Pesan Toleransi Pada Tayangan Program Muslim Travelers dalam Channel Youtube Netmediatama*”. Hasil penelitian terdapat pesan toleransi dalam program tayangan Muslim Travelers dengan empat episode yaitu *Pejuang Dakwah di Negeri Indah, Auckland, selandia Baru, Paduan Wisata Kuliner Halal di Seoul, Korea Selatan, Toleransi Umat Beragama di Vatikan & Roma, Italia, Wisata Muslim di Prefektur Mie*. Dari keempat episode tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun di negara tersebut mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat cenderung selain agama Islam, namun sikap akan toleransi beragama telah mampu diterapkan di negara tersebut. Dalam perbedaan kepercayaan atau agama maupun menyikapinya dengan saling menerima, menghargai, dan saling tolong menolong.<sup>26</sup> Penelitian tersebut mengangkat sebuah tayangan yang fokus pada keadaan masyarakat secara langsung di beberapa negara di Asia Tengah dan Eropa, sedangkan peneliti sendiri fokus pada permasalahan mengenai toleransi beragama di Indonesia.

---

<sup>25</sup> Kurnia Irianti, “Analisis Wacana Mengenai Toleransi Beragama dalam SKH Umum Kompas Edisi Tahun 2020” *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2012), ix.

<sup>26</sup> Putri Magalena, “Analisis Wacana Pesan Toleransi Pada Tayangan Program Muslim Travelers dalam Channel Youtube Netmediatama” *Skripsi*. (Salatiga: Fakultas Dakwah, 2021), xii.

4. Skripsi oleh Veronica Dian Anggraeni dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2012 dengan judul *“Ketika Toleransi Sedang Dipertanyakan? (Analisis Wacana Kritis pada Film Tanda Tanya “?”)”*. Hasil penelitian penulis menemukan bahwa Film Tanda Tanya “?” tidak berhasil memberikan makna toleransi yang baik, karena adanya sebuah dominasi Islam dan pencitraan diri dari agama Islam yang dikemas sutradara dengan tema toleransi. Dari hasil ini penulis melihat bahwa sejatinya toleransi tidak dapat diwujudkan dalam kerangka kehidupan multikultural, yang direpresentasikan melalui Film Tanda Tanya “?” ini.<sup>27</sup> Penelitian ini diangkat dari sebuah film menyampaikan pesan mengenai toleransi beragama dalam pembahasan yang sama dengan peneliti sendiri. Namun perbedaan yang sangat terlihat tentunya dari segi media yang digunakan dan penyampaian pesan yang tersirat dalam film tetapi secara langsung dalam konten Youtube.
5. Skripsi oleh Ahmad Rifqi Azizi dari UIN Walisongo Semarang tahun 2020 dengan judul *“Materi Toleransi Beragama dalam Channel Youtube ‘Jeda Nulis’”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *channel* Youtube ‘Jeda Nulis’ Periode Januari – April 2019 memiliki tujuh episode yang memuat materi toleransi beragama. Habib Husein menyampaikan materi toleransi beragama meliputi beberapa aspek, antara lain: mengakui hak orang lain berupa mengakui kesetaraan hak dan persamaan antar umat beragama,

---

<sup>27</sup> Veronica Dian Anggraeni, *“Ketika Toleransi Sedang Dipertanyakan? (Analisis Wacana Kritis pada Film Tanda Tanya “?”)” Skripsi*. (Salatiga: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, 2012), viii.

menghormati keyakinan orang lain berupa tidak memaksakan agama Islam pada umat agama lain, *agree in disagreement* berupa menganggap umat beragama lain sebagai saudara sesama manusia dan persaudaraan antar umat beragama, saling mengerti berupa saling berbagi kebaikan antar umat beragama, serta kesadaran dan kejujuran berupa berbuat baik dan mencegah keburukan dengan cara-cara yang baik antar umat beragama.<sup>28</sup> Dalam konten ini lebih fokus pada menjelaskan tentang toleransi beragama secara *one way communication* atau komunikasi satu arah dalam menyampaikan pesan, sedangkan peneliti sendiri meneliti dalam bentuk komunikasi dua arah (*two way communication*) yang lebih akrab disebut berdiskusi, mengobrol atau bercengkrama dengan bahasa yang lebih santai sembari bergurau untuk mencairkan suasana.

### **G. Sistematika Penulisan**

Secara rinci sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab pertama berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua berisi mengenai landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai toleransi beragama, landasan toleransi

---

<sup>28</sup> Ahmad Rifqi Azizi, "Materi Toleransi Beragama dalam Channel Youtube 'Jeda Nulis'" *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), xi.

beragama, unsur-unsur toleransi beragama, definisi nilai, klasifikasi nilai dan proses pembentukan nilai.

3. Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang berfungsi sebagai penggali data toleransi beragama dalam penelitian konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, konten penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yaitu pesan, nilai, kognisi sosial dan analisis sosial toleransi beragama pada konten *Log In* di *channel* YouTube Deddy Corbuzier.
5. Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang berguna untuk tinjauan penelitian selanjutnya.